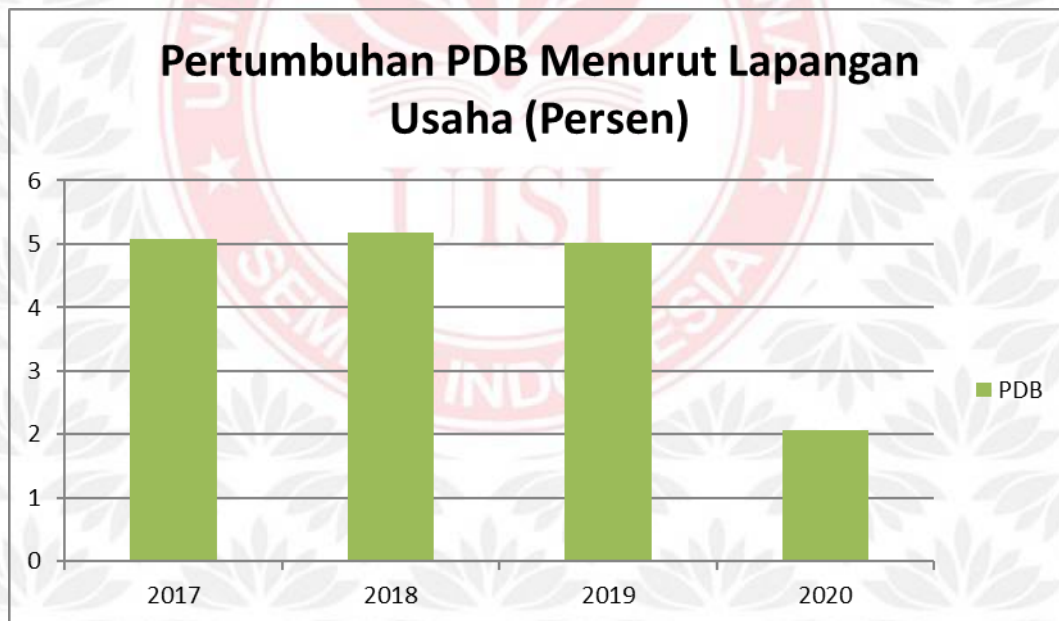


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia kerap kali menghadapi masalah perekonomian misalnya saja pada tahun 2017 ketika tingkat perekonomian Indonesia mencapai 5,07 persen karena dampak dari krisis global di lima tahun sebelumnya. Ditahun 2018 justru tingkat perekonomian indonesia naik dan mencapai angka sekitar 5,17 persen kenaikan ini akibat dari pendapatan PDB yang meningkat sehingga rasio kemampuan untuk melakukan pembayaran juga turut meningkat. Tetapi di tahun 2019 perekonomian indonesia mengalami penurunan lagi yaitu mencapai angka 5,02 persen lebih rendah dibandingkan tahun 2017 hal tersebut dikarenakan tahun 2019 banyak terjadi proyek pembangunan infrastruktur secara masif di beberapa daerah yang mengakibatkan menggelembungnya alokasi dana dalam APBN.



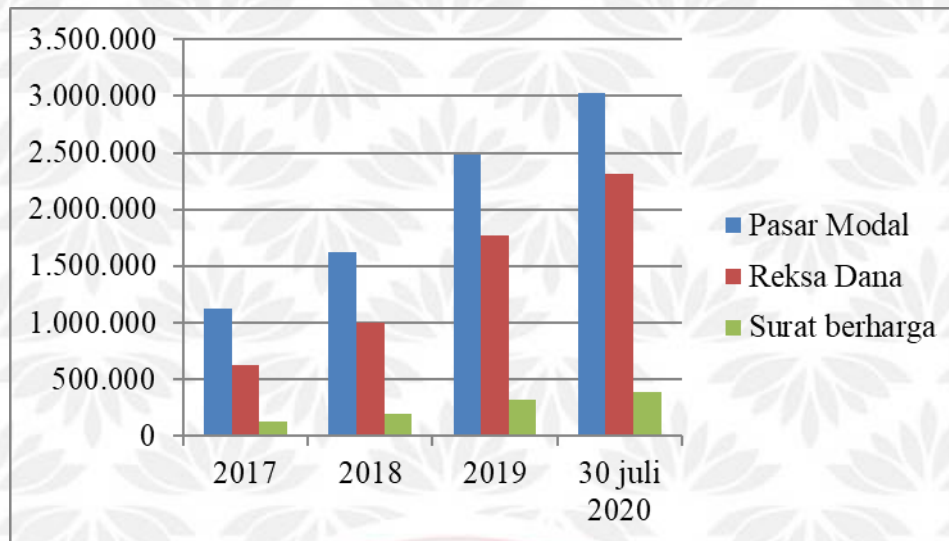
Gambar 1.1 Sumber Pertumbuhan PDB

(Sumber : Diolah peneliti,2021)

Pada periode Januari sampai dengan awal Maret 2020 pergerakan bursa global menunjukkan tren negatif. Faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut antara lain perang dagang antar China dengan Amerika Serikat pada akhir tahun 2019 sampai awal Januari 2020, Munculnya epidemi Covid-19 pada akhir Januari 2020

serta mulai efektifnya Inggris raya keluar dari uni Eropa pada 1 Februari 2020. Menurut detik.finance proyeksi perekonomian indonesia tahun 2020 berada di kisaran minimum 1,7% sampai minus 0,6%. IHSG mulai bergerak dibawah level 6.000 sejak 31 Januari 2020 dan mencapai nilai terendah pada 2 maret 2020 ketika pemerintah Indonesia mengumumkan munculnya virus Covid-19 di Indonesia(Suwarso, 2020). Penurunan terendah terjadi pada di bulan april, ketika indeks ada pada level terendah sepanjang tahun yaitu di level 3.937 (Safitri, 2020) Pada kuartal III di tahun 2020 Indonesia telah memasuki keadaan status ekonomi yang resesi, setelah nilai dari pertumbuhan ekonomi berada pada angka minus 3,49 persen, artinya tingkat perekonomian Indonesia selama dua kuartal berturut-turut berada pada keadan minus dari nilai yang sebelumnya yaitu negatif 5,32 persen di kuartal II pada tahun 2020 menurut (aleksandra, 2020). Oleh karena itu, dala melakukan investasi masyarakat harus jeli, sebab pertumbuhan ekonomi adalah cerminan dari kondisi perekonomian.

Perkembangan dunia perusahaan yang berlangsung di era globalisasi, berkembang semakin pesat serta dinamis. Begitu pula dengan negara berkembang. Investasi melalui pasar modal mulai dirintis oleh Negara berkembang hal ini bertujuan guna menciptakan kesadaran masyarakat. Seperti yang dikutip dalam laman berita online (bareksa, 2020) menunjukkan bahwa jumlah investor tumbuh tiga kali lipat dibandingkan akhir 2016. Regulator mencatat jumlah investor pasar modal mengalami kenaikan sekitar 21,66% dari tahun 2019 dan menembus angka 3,02 juta investor per akhir Juli 2020.



Gambar 1.2 Pertumbuhan Jumlah Investor

Sumber : <https://www.bareksa.com/>

Seiring dengan kemajuan perekonomian di Indonesia para masyarakat mulai menyadari pentingnya melakukan investasi. Salah satu jenis Investasi di pasar modal yang memiliki banyak peminatnya adalah pada Investasi saham. Investasi saham merupakan jenis investasi yang digunakan dalam jangka panjang serta diperlukan pengetahuan untuk melakukan analisis terhadap sektor yang tersedia untuk dipilih menjadi target investasi. Krisis ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendah atau tingginya harga saham.

Bukan hanya krisis ekonomi saja yang menyebabkan tinggi rendahnya saham, tetapi juga akibat kurangnya implementasi dari sistem tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* serta juga akibat dari lemahnya pengawasan independen oleh pemilik perusahaan. Setiap proses bisnis yang terjadi dalam perusahaan akan melibatkan seluruh pemangku kepentingan atau *Staskeholder*, kepentingan yang beragam dari masing-masing *Stakeholder* dapat menyebabkan masalah. Beragam kepentingan tersebut akan mengakibatkan munculnya konflik keagenan atau *agency conflicts*. Hal tersebut dapat membuat pengaruh pada nilai perusahaan jika manajemen melakukan kesalahan dalam penyampaian laporan keuangan yang semu.

Di Indonesia sendiri kasus mengenai kegagalan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik masih banyak terjadi. Seperti yang dikutip dari laman berita online (Ardhi, 2020) diketahui bahwa PT. Asuransi Jiwasraya dan PT. Asuransi

Sosial angkatan bersenjata Republik Indonesia (Asabri) mengalami permasalahan menegenai penerapan tata kelola perusahaannya yang buruk. Piter Abdullah Redjalam selaku Direktur Riset Center of Reform on Economic (CORE) mengatakan kasus ini terjadi karena kurangnya pemantauan terhadap pemilihan jenis investasi karena jiwasraya dan Asabri terlihat membiarkan pembelian nilai aset yang sangat rendah sampai anjlok. Selain itu kasus yang baru ini terjadi mengenai pentingnya tata kelola perusahaan juga di alami oleh perusahaan penerbangan milik BUMN yaitu Garuda Indonesia (GI), dikutip melalui laman berita online (Christiawan, 2019) Menteri BUMN Erick Tohir mengumumkan Garuda Indonesia memberhentikan empat orang direkturnya termasuk direktur utamanya. Dugaan kausu pelanggaran kepabeanan dan penyelundupan barang mewah dianggap sebagai penyebab pemberhentian tersebut. Selain itu dalam kasus ini menyikap fakta mengenai keprihatinan kinerja GI termasuk pada pelaporan mengenai laporan keuangan yang buruk, masyarakat justru menilai perusahaan ini dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan hedonisme dan gaya hidup borjuis para oknum pejabat didalamnya. Dengan adanya hal tersebut, usaha yang dilakukan untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap dunia bisnis adalah dengan meningkatkan standart pengelolaan perusahaan, meningkatkan transparansi serta memperbaiki hubungan antara investor.

Salah satu sub sektor yang tergolong dalam sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia adalah Sektor transportasi. Pada realisasinya bidang sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi merupakan sektor terbesar pada beberapa tahun terakhir ini. Seiring dengan adanya peningkatan permintaan kebutuhan akan jasa-jasa logistik. Dengan meningkatnya kinerja logistik di Indonesia, diperlukannya investasi untuk mengintegrasikan jaringan transportasi multimoda dengan cara penyelarasan infrastruktur jalan raya, rel kerta api, serta pelabuhan. Penyediaan dan pengelolaan infrastrustur logistik dapat meningkatkan kinerja logistik secara nasioal. Hal tersebut juga turut berperan dalam menciptakan daya saing negara. Menurut data yang di publikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada oktober 2020 implementasi investasi pada bulan januari hingga bulan september 2020, pelaksanaan investasi Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) berdasarkan sektor usaha yang tertinggi merupakan transportasi, gudang dan

telekomunikasi dengan nilai Rp 73,1 triliun. Nilai ini lebih tinggi dari sektor konstruksi yang hanya Rp 48,9 triliun.

Penilaian investor terhadap perusahaan biasanya dilihat berdasarkan dari tinggi rendahnya saham saat di transaksikan pada bursa. Ketika suatu perusahaan memiliki prospek yang bagus serta return yang dihasilkan sama dengan besarnya investasi yang mereka tanam, Investor tidak segan untuk menanamkan modalnya dengan tinggi. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan strategi bisnis mendasar yang sangat penting terutama ketika pelanggan atau konsumen yang semakin kritis dan mempunyai pengetahuan luas. Apabila sebuah perusahaan menerapkan kondisi GCG maka akan mewujudkan negara yang bebas dari penyelewengan penerapan tata kelola perusahaan serta masyarakat sipil (*civil society*) yang baik (trias syafitri, nila Firdausi Nlingazula, 2019). Salah satu kunci sukses perusahaan dalam jangka panjang dalam menghasilkan labanya yaitu dengan menerapkan sistem *Good Corporate Governance* sehingga dapat bersaing pada bisnis global.

Perusahaan apabila menerapkan *good corporate governance* akan menumbuhkan efisiensi operasional perusahaan, memajukan kinerja perusahaan melalui proses setiap keputusan yang telah diambil selain itu juga dapat menumbuhkan kepercayaan kepada *stakeholder*. Dalam menerapkan konsep *Corporate governance* harus terdapat komponen *corporate governance* berfungsi dalam mengontrol atau melakukan pengawasan serta menjamin jalannya konsep *Corporate governance* pada perusahaan. Komponen tersebut diantaranya yaitu kepemilikan Institusional, Ukuran dewan komisaris, Ukuran dewan direksi, Dewan Komisaris, Independen dan Komite Audit (Retno, 2012). Perusahaan yang telah mempraktikkan sistem GCG dalam menjalankan bisnisnya cenderung lebih memiliki kinerja serta kegiatan operasional yang lebih baik dibanding dengan perusahaan yang tidak menggunakan sistem GCG. Oleh karena itu sistem *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi prinsip yang menuntun perusahaan dalam mencapai keselarasan antara kekuatan serta kewenangan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penerapan tata kelola perusahaan atau *Good corporate governance* (GCG) di Indonesia cenderung kurang. Hal ini terbukti dari hasil survei yang dilakukan oleh ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) mengenai perilaku bisnis di

Asia, hasil data mengatakan bahwa Indonesia berada pada posisi ke 10 dalam mengimplementasikan sistem *Good Corporate Governance* (GCG).

Tabel 1.1 Survei Penerapan GCG di Asia

Ranking	Negara
1	Singapore
2	Hong Kong
3	Japan
4	Taiwan
5	Thailand
6	Malaysia
7	India
8	Korea
9	China
10	Indonesia
11	Philippines

Sumber: Tria Syafitri, 2018

Pada Tabel 1.1 memaparkan mengenai hasil dari meperingkatan mengenai implementasi GCG di Asia, Indonesia berada pada posisi dibawah daripada negara tetangga lainnya seperti Singapura, Thailand dan Malaysia. Lemahnya penerpan GCG disebabkan oleh kurangnya kepekaan perusahaan dalam menerapkan nilai dan praktek pada proses bisnisnya. Jika suatu perusahaan menjalankan sistem GCG maka nilai perusahaan akan meningkat. Karena pelaksanaan GCG berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Ketika banyak pihak yang percaya pada kinerja perusahaan tersebut, mereka akan lebih antusias, hal ini dapat mendorong untuk naiknya nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari perusahaan. Tingginya nilai perusahaan adalah keinginan yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mewujudkan kesejahteraannya (Permana, 2019).

Nilai perusahaan memang peranan penting dalam memutuskan keputusan untuk investor. Peningkatan yang positif pada nilai perusahaan menggambarkan naiknya kinerja yang dimiliki oleh perusahaan, maka investor akan menunjukan

respon positif, seperti tingginya penawaran atas saham perusahaan dan keengganan investor untuk menjual saham yang dimilikinya, hal ini akan meningkatkan harga saham pada perusahaan (Putu et al., 2015). Nilai perusahaan ditunjukkan dari kemampuan perusahaan dalam kesanggupan mengembalikan deviden kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pembayaran dividen menjadi tolak ukur bagi para penanam modal dalam menilai perusahaan. Harga saham dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya pengembalian deviden yang di berikan perusahaan. Pengembalian deviden berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Apabila keuntungan perusahaan tinggi maka pengembalian dividen tinggi sehingga harga saham akan meningkat. Sebaliknya apabila deviden yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut rendah. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari keadaan tertentu yang didapatkan oleh perusahaan sebagai penerapan dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan dapat digunakan dalam menentukan ukuran – ukuran tertentu sebagai tolak ukur dari keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sedangkan kinerja perusahaan adalah ukuran pencapaian dari hasil yang didapat untuk mewujudkan tujuan dari perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Corporate Governance* juga membantu menciptakan perkembangan yang efisien dan berkelanjutan (*sustainable*) pada sektor perusahaan.

Meningkatkan kinerja keuangan merupakan syarat perusahaan untuk menarik investor. Laporan keuangan yang telah di publikasikan menunjukkan kinerja keuangan dalam perusahaan. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai hasil akhir dari proses akuntansi mengenai kondisi keuangan pada perusahaan. Investor atau manajemen menggunakan laporan keuangan tersebut dalam memutuskan keputusan berinvestasi. Dengan memanfaatkan laporan, investor dapat melihat prospek kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat di jadikan tolak ukur apakah perusahaan tersebut telah menjalankan proses bisnisnya sesuai dengan aturan-aturan keuangan yang telah ditetapkan dengan baik Itulah mengapa *good corporate goverment* sangat dibutuhkan terutama bagi perusahaan yang *go publik*.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dilihat dari *return* saham. *Return* saham yang akan datang di prediksi dengan melihat *return* saham pada tahun sebelumnya. Sehingga investor perlu melakukan survei terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya. Hal tersebut dilakukan agar investor dapat memutuskan apakah perusahaan tersebut memiliki saham dengan tingkat *return* yang telah diharapkannya (Fajri & Dewi, 2019). Memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang tinggi pada resiko yang minimal merupakan keinginan investor saat berinvestasi. Dalam aktifitas investasi pada saham, keuntungan yang didapatkan disebut *capital gain* (Fajri & Dewi, 2019). Ketika *Return* saham menunjukkan *trend* positif, maka investor memperoleh keuntungan. Sedangkan ketika *return* saham menunjukkan *trend* negatif maka investor mengalami kerugian. Dengan demikian dalam berinvestasi, investor selalu terdorong untuk memperoleh keuntungan atau *return* saham yang menunjukkan *trend* positif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mursalin, 2018) pada perusahaan sektor transportasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2018 menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang di proyeksikan dengan dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan komite audit memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan pada nilai perusahaan. Untuk Komisaris Independen pada penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini nilai perusahaan di proyeksikan menggunakan nilai *price book value* (PBV). Pengambilan sampel untuk penelitian ini memakai teknik *non probability sampling* sedangkan metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Penelitian lain dilakukan oleh Dena Hesa Puteri Utami (2018). Dena Hesa membahas mengenai keterlibatan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Komite audit dan komisaris independen memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Untuk variabel kepemilikan institusional sesudah di moderasi oleh kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* diproyeksikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit setelah dimoderasi dengan kinerja keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh serta memiliki signifikansi

terhadap nilai perusahaan sub sektor asuransi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2016. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan (Sugiarti & Widyawati, 2020) yang menguji pengaruh *Good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel Profitabilitas ternyata juga gagal menjadi variabel moderasi pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Nadya Ariana Dewi, 2020) mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja Hasil penelitian menunjukkan jika secara parsial kinerja keuangan sebelum dan sesudah memoderasi *Corporate Governance* yaitu komisaris independen dan nilai perusahaan yang di proyeksikan dengan *tobin's Q* menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sedangkan variabel kinerja keuangan sebelum dan sesudah memoderasi variabel kepemilikan institusional dan nilai perusahaan hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan. Pada penelitian ini untuk variabel Kinerja keuangan sebelum memoderasi komite audit dan nilai perusahaan gagal menunjukkan pengaruh secara signifikan, Tetapi setelah ditambahkan variabel moderasi oleh kinerja keuangan menunjukkan hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai perusahaan. Secara simultan kinerja keuangan berhasil memoderasi *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Suhadak et al., 2019) yang berjudul *Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value* dengan indeks yang digunakan adalah LQ45 menunjukkan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan bernilai positif artinya semakin tinggi GCG (Proporsi komisaris independent, kepemilikan institusional, manajerial dan publik) maka semakin tinggi nilai perusahaan (MBE dan PER), pengaruh moderasi *return* saham dalam pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan terbukti. Ketika saham tinggi,

menunjukkan semakin kuatnya pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Pengaruh moderasi kinerja keuangan dalam pengaruh GCG juga terbukti artinya kinerja keuangan merupakan teori yang paling cocok untuk membahas pengaruh good corporate governance terhadap perusahaan.

Melihat pentingnya sistem *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, serta kinerja keuangan yang dapat dijadikan untuk menilai efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan return saham yang merupakan besarnya keuntungan yang akan diterima oleh investor. Oleh karena itu, jika kinerja keuangan dan return saham turut meningkat apakah hal tersebut turut mempengaruhi tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan khususnya pada perusahaan transportasi yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang dan perbedaan riset terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk melihat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatnya kinerja keuangan dan return saham menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Value* (Nilai Perusahaan) pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *return* saham sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan *Good corporate governance* (GCG) terhadap *Corporate Value* (Nilai Perusahaan) pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Kinerja keuangan sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan *Good corporate governance* (GCG) terhadap *Corporate Value* (Nilai Perusahaan) pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Value* (Nilai Perusahaan) pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.
2. Untuk menganalisis mengenai *return* saham sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.
3. Untuk menganalisis mengenai Kinerja keuangan sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari Hasil penelitian dapat memiliki kegunaan untuk berbagai pihak, baik akademis, pemegang saham, investor maupun perusahaan :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi mengenai pentingnya implementasi sistem *good corporate governance* pada perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan
 - b. Bagi peneliti, meningkatkan pemahaman dalam berfikir secara kritis serta sistematis ketika dihadapkan pada masalah yang terjadi dan juga digunakan sebagai alat dalam pelaksanaan teori – teori yang telah didapatkan saat perkuliahan.
2. Manfaat Praktis
Bagi perusahaan digunakan untuk memperkaya wawasan dari pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.



~Halaman Ini Sengaja Dikosongkan~